

Fungsi Kafe “Omnivora” Sebagai Ruang Sosial Bagi Mahasiswa Di Banjarmasin

Muhlisah

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Lambung Mangkurat
 Email: lisa21@gmail.com

Abstrak. Kafe merupakan tempat yang sangat digemari anak muda terutama mahasiswa. Kegemaran mahasiswa mengunjungi kafe menjadikannya memiliki berbagai fungsi, salah satunya sebagai ruang sosial. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menjelaskan aktivitas yang dilakukan mahasiswa ketika berada di kafe Omnivora; (2) Untuk mengetahui bentuk komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa ketika berada di kafe Omnivora. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa: (1) aktivitas yang dilakukan mahasiswa ketika berada di kafe ada berbagai macam seperti: berkumpul bersama teman untuk merayakan ulang tahun, berkumpul dengan teman kuliah, berkumpul dengan teman sepergaulan, bermain kartu Uno dan jenga; mahasiswa makan dan minum di kafe Omnivora sambil berkumpul bersama teman dan lokasi dekat kampus; mahasiswa berfoto di kafe Omnivora untuk menyimpan memori kebersamaan dan memasukkan ke sosial media; mahasiswa mengerjakan tugas di kafe Omnivora bersama teman untuk saling membantu satu sama lain; dan rapat organisasi, karena kafe Omnivora memiliki kursi kayu yang mudah di sesuaikan dan ruangan yang luas; menggunakan fasilitas Wi-Fi untuk mencari bahan kuliah, bermain *games online* dan mengakses sosial media (2) Komunikasi yang terjadi berupa komunikasi antarpribadi dilakukan oleh mahasiswa menceritakan masalah pribadi yang mengharapkan solusi; komunikasi kelompok untuk saling menghibur, bertukar informasi; dan komunikasi organisasi merupakan komunikasi yang dilakukan mahasiswa untuk merencanakan kegiatan organisasi.

Kata Kunci: *Fungsi, kafe, ruang sosial.*

Abstract. The cafe is a place that is very popular with young people, especially students. Students' penchant for visiting cafes makes it have various functions, one of which is as a social space. This study aims: (1) To explain the activities carried out by students while in the Omnivora cafe; (2) This is to determine the form of communication carried out by students while in the Omnivore cafe. The results of this study illustrate that: (1) there are various kinds of activities carried out by students at the cafe, such as: gathering with friends to celebrate birthdays, gathering with classmates, hanging out with friends, playing Uno and jenga cards; students eat and drink in Omnivore cafes while hanging out with friends and locations near campus; students take pictures in Omnivora cafes to save memories of togetherness and post them on social media; students doing assignments in Omnivora cafe with friends to help each other; and organizational meetings, as the Omnivora cafe has easy-to-fit wooden chairs and ample space; use Wi-Fi facilities to search for lecture materials, play online games and access social media (2) Communication that occurs in the form of interpersonal communication is carried out by students telling personal problems that expect solutions; group communication to entertain each other, exchange information; and organizational communication is communication made by students to plan organizational activities.

Keywords: *Function, Cafe, Social Space*

1. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling memberikan pengaruh antara satu sama lain. Masyarakat yang tergabung dalam suatu kelompok akan menyesuaikan diri antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing anggota masyarakat memiliki kebutuhan tersendiri. Kebutuhan sosial merupakan satu diantara kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh setiap manusia.

Pemenuhan kebutuhan setiap individu selalu dihadapkan dengan berbagai pilihan yang menyesuaikan dengan waktu, subjek, dan sifatnya seperti kebutuhan mahasiswa yang berbeda dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Menurut Djojodibroto (2004:17) mahasiswa adalah individu yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual dan sebagai calon intelektual mahasiswa harus mampu untuk berpikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa sering kali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya, namun dalam kesehariannya mahasiswa memerlukan kebutuhan-kebutuhan tertentu seperti kebutuhan primer, sekunder dan tersier. (Hidayat & Nur, 2021)

Pemenuhan masing-masing kebutuhan primer, sekunder dan tersier dipengaruhi oleh status sosial ekonomi individu yang bersangkutan. Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Setiap manusia memerlukan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga mewajibkan setiap individu untuk berinteraksi dengan individu atau kelompok lain agar dapat menyampaikan suatu pesan yang dikehendakinya.

Penelitian ini membahas tentang fungsi kafe sebagai ruang sosial bagi mahasiswa di Banjarmasin. Banjarmasin sebagai kota yang berkembang tidak luput dari pengaruh modernisasi. Salah satunya ditandai dengan

meningkatnya jumlah kafe yang bertebaran di Banjarmasin. Kafe yang ada di Banjarmasin beraneka ragam. Seiring dengan berjalannya waktu, variasi menu yang ditawarkan makin beragam maka pengunjung pun semakin beragam seperti laki-laki perempuan, tua muda pun ikut mengunjungi kafe. Bukan lagi sekedar tempat minum kopi yang didominasi laki-laki namun secara perlahan berubah menjadi ruang yang memiliki keragaman. Tidak hanya dari segi jenis kelamin pengunjung, namun juga usia, status sosial, kegiatan serta berbagai alasan dan motif mendatangi kafe di Banjarmasin. Fungsi utama kafe sebagai tempat bersantai untuk menikmati makanan dan minuman menjadikannya tempat yang sangat disukai mahasiswa. Mahasiswa memiliki alasan masing-masing untuk mengunjungi kafe tertentu. Manusia melakukan komunikasi sosial dengan manusia lainnya dimanapun dia berada, begitu pula dengan mahasiswa.

Ada juga Omnivora yang menawarkan tempat yang memiliki desain minimalis dan menu yang bervariasi. Menu makanan di Omnivora mulai dari makanan ringan hingga makanan berat yang mengenyangkan. Ada berbagai variasi minuman yang bisa dipilih pengunjungnya. Ada pula paket makanan dan minuman yang ditawarkan oleh Omnivora sehingga harganya dapat lebih bersahabat dengan kantong mahasiswa. Kafe yang sering dipergunakan mahasiswa sebagai tempat untuk berkumpul menjadikan kafe mempunyai fungsi sebagai ruang social (Nur & Widayati, Cucu, P, 2021)

Mahasiswa dipilih karena tugas utama mahasiswa adalah untuk menuntut ilmu serta mereka terdiri dari kumpulan mahasiswa latar belakang yang heterogen. Walaupun mereka sesama mahasiswa tetapi memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga dapat mewakili lapisan dari berbagai daerah dan status sosial. Penelitian ini terkait dengan aktivitas mahasiswa yang mengunjungi kafe dan komunikasi mahasiswa ketika mengunjungi kafe tersebut. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa, tergolong sebagai pengunjung kafe Omnivora di

Banjarmasin minimal sekali dalam seminggu. Penelitian akan difokuskan pada mahasiswa. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Fungsi kafe Omnivora sebagai ruang sosial bagi mahasiswa di Banjarmasin”.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif agar data yang diperoleh bisa tampak jelas, lebih lengkap, lebih mendalam dan dapat memahami makna yang tersembunyi sehingga peneliti dapat mendeskripsikan fenomena yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu fungsi kafe Omnivora sebagai ruang sosial bagi mahasiswa yang berfokus pada aktivitas mahasiswa ketika mengunjungi kafe dan bentuk komunikasi yang terjadi ketika mahasiswa mengunjungi kafe. Oleh karena itu, untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang sudah disebutkan dalam butir-butir rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, digunakanlah metode penelitian kualitatif agar fakta-fakta yang tidak tampak secara kasat mata oleh indera yang sulit diungkapkan mengenai aktivitas dan bentuk komunikasi mahasiswa yang mengunjungi kafe dapat diperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi. Sumber data yang dipergunakan adalah *purposive*, yaitu informan yang dianggap lebih mengetahui tentang masalah yang diteliti. Teknik penelitian yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

3. Hasil Dan Pembahasan

A. Aktivitas Yang Dilakukan Mahasiswa Ketika Berada di Kafe

Aktivitas selalu dilakukan dalam kehidupan setiap manusia. Aktivitas

berperan penting dalam kehidupan kita untuk mencapai tujuan. Aktivitas dapat terjadi dimana saja termasuk di ranah publik. Kafe yang merupakan ranah publik menjadikan masyarakat baik dari kalangan mahasiswa, pelajar, pekerja, lelaki, perempuan maupun untuk mendatanginya untuk melakukan berbagai aktivitas. Mahasiswa yang datang ke kafe berpenampilan berbeda dari pada ketika mereka mendatangi warung pinggir jalan. Salah satunya terletak pada gaya berbusana, penggunaan riasan wajah, dan alas kaki yang bergaya baik itu sandal maupun sepatu. Hal ini seperti yang dilakukan oleh mahasiswa di Banjarmasin yang mengunjungi kafe dan berkumpul bersama temannya baik yang berasal dari tempat kuliah yang sama maupun yang berasal dari lingkungan pergaulannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Madanipour (Hariyono, 2007:133) ruang publik perkotaan memungkinkan dan membiarkan masyarakat yang berbeda kelas, etnik, gender, dan usia saling bercampur baur.

Mahasiswa datang ke kafe untuk makan atau sekedar berkumpul bersama teman baik itu teman yang sudah lama tidak ditemuinya maupun untuk berkumpul dengan teman akrab yang sering ditemui. Selain itu, kafe Omnivora memiliki suasana yang mendukung bagi mahasiswa untuk melakukan rapat. Tata ruang kafe Omnivora yang memanjang dengan susunan meja dan kursi pada sisi-sisinya memudahkan anggota rapat untuk berkumpul dan saling menyampaikan aspirasi. Hal ini menjadikan kafe memiliki fungsi sebagai ruang sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Rocher (Ritzer dan Goodman, 2009:257) yang menyatakan fungsi adalah gugusan aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem.

Ada berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa ketika berada di kafe. Kegiatan utama yang dilakukan ialah makan dan minum, selain itu mahasiswa yang mendatangi kafe juga memiliki tujuan untuk mempergunakan fasilitas *Wi-Fi* yang tersedia guna mengerjakan tugas kuliah, mengunduh lagu, menonton video maupun hanya untuk sekedar menggunakan media sosial yang dimilikinya. Fasilitas lainnya yang tersedia di kafe Omnivora adalah permainan kartu yang biasa dipergunakan untuk bermain Kartu Uno. Kafe Omnivora juga menyediakan permainan seperti Jenga dan Ular tangga untuk menghilangkan rasa bosan dan supaya pengunjungnya lebih betah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim dan Utomo (2003:50) ruang umum adalah tempat atau ruang yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan perlunya tempat untuk bertemu ataupun berkomunikasi satu sama lainnya. Adanya kegiatan pertemuan bersama-sama antar manusia, maka besar kemungkinan akan timbul bermacam-macam kegiatan pada ruang umum tersebut.

Kafe merupakan salah satu ruang publik yang dapat diakses oleh siapa saja. Berbagai aktivitas dapat dilakukan ketika berada di kafe. Aktivitas yang dilakukan mahasiswa ketika berada di kafe diantaranya adalah makan dan minum dikarenakan suasana yang mendukung dan juga makanan yang harganya bersahabat dikantong mereka. Makanan dan minuman yang ditawarkan pada menu kafe Omnivora sangat variatif. Ada menu yang menawarkan makanan dan minuman secara terpisah. Ada pula menu paketan yang terdiri dari makanan dan minuman dengan harga yang ekonomis. Menu paketan merupakan menu favorit

mahasiswa karena harganya yang jauh lebih murah daripada membeli makanan per satuan di kafe Omnivora. Hal ini sejalan dengan pengertian kafe yang ada pada Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kafe sebagai tempat minum kopi yang pengunjungnya dihibur dengan musik; tempat minum yang pengunjungnya dapat memesan minuman, seperti kopi, teh, bir, dan kue-kue; kedai kopi (<http://kbbi.web.id/kafe>).

Mahasiswa berfoto di kafe bersama teman untuk dijadikan sebagai pengingat kebersamaan mereka dengan teman. Foto yang diambil di kafe Omnivora juga mereka bagikan pada akun media sosial mereka. Mahasiswa berfoto sendiri maupun bersama teman-temannya. Mahasiswa tertarik berfoto di kafe Omnivora karena dekorasi yang dimiliki kafe Omnivora memberi kesan unik namun tetap modern. Kafe ini menyediakan kursi-kursi kayu yang berwarna coklat muda, dinding berhiaskan tulisan-tulisan, serta lampu-lampu yang berasal dari botol kaca bekas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Hartini dan Kartasapoetra (2007:6) bahwa aktivitas yaitu suatu kehendak, perilaku dan tujuan yang terasosiasikan atau suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia.

Waktu berkunjung di kafe yang tidak dibatasi memberikan kenyamanan tersendiri bagi mahasiswa dan teman-temannya untuk berlama-lama di kafe Omnivora. Pada kafe Omnivora setiap orang bebas mendatanginya selama jam buka kafe pada jam 10.00 pagi hingga jam 12.00 malam. Pada kurun waktu tersebut mahasiswa melakukan berbagai macam kegiatan. Makanan dan minuman yang dipesan pun dapat dinikmati secara perlahan bersama teman-temannya tanpa takut diusir, selain itu mahasiswa juga

memanfaatkan fasilitas *Wi-Fi* yang ada di kafe Omnivora untuk mencari bahan kuliah, bermain *game online* dan mengakses media sosial mereka seperti *Line*, *BBM*, *facebook*, *instagram* dan sebagainya. Habermas (Hardiman, 2010:269) menyatakan akses kepada ruang publik terbuka bagi semua warga negara. Sebagian dari ruang publik terbentuk dalam setiap pembicaraan dimana pribadi-pribadi berkumpul untuk membentuk suatu 'publik'.

Keuntungan mengerjakan tugas di kafe Omnivora adalah mahasiswa bisa sekaligus saling bertanya dengan teman kalau ada kesulitan mengerjakan bagian yang tidak dipahami. Lalu kalau lapar atau haus disini bisa pesan makanan serta minum juga. Selain itu, ada juga mahasiswa yang melakukan kegiatan rapat organisasi di kafe Omnivora. Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim (Budihardjo dan Sujarto, 1999:89) bahwa ruang umum pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas/kegiatan tertentu dari masyarakatnya baik secara individu maupun kelompok.

Aktivitas mahasiswa ketika sendirian makan dan minum, berfoto, mengerjakan tugas dan menggunakan fasilitas *Wi-Fi*. Ketika dalam keadaan berkelompok, mahasiswa dan teman-temannya memiliki aktivitas yang lebih beragam dari pada saat mereka seorang diri seperti berkumpul bersama teman, makan bersama teman, berfoto, mengerjakan tugas kuliah individu maupun tugas kelompok untuk saling membantu satu sama lain guna memahami pelajaran dan melakukan rapat organisasi.

B. Bentuk Komunikasi Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa Ketika Berada Di Kafe

Komunikasi yang terjalin pada mahasiswa ketika berada di kafe Omnivora terjadi dengan berbagai bentuk komunikasi. Tempat untuk menceritakan sebuah masalah atau pun berbincang semata memang penting. Ada tempat yang membuat mahasiswa merasa nyaman untuk menceritakan masalahnya dan ada pula yang sebaliknya. Hal ini bergantung kepada topik yang di bahas oleh mahasiswa tersebut selain itu, suasana kafe Omnivora yang nyaman membuat mahasiswa lebih leluasa berkomunikasi dengan temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasdian (2015:13) berdasarkan perspektif sosiologi, komunikasi menjadi unsur penting dalam seluruh kehidupan manusia, yakni berupa aspek-aspek dan bentuk-bentuk komunikasi antar individu, dalam kelompok, masyarakat, budaya dan era.

Mahasiswa menggambarkan bahwa dia menceritakan masalahnya kepada teman supaya bebannya terasa lebih ringan selain itu, bahwa ada pula mahasiswa yang bertemu dan berkumpul dengan temannya di kafe karena ingin berbagi cerita mengenai apa yang terjadi dalam kehidupannya kepada teman tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Weaver (Butyatna dan Ganiem 2011:15-16) bahwa komunikasi ini melibatkan tidak lebih dari dua individu yang dinamakan *a dyad*. Jumlah dua individu bukanlah jumlah yang sembarangan. Jumlah tiga atau *the triad* dapat dianggap sebagai kelompok yang terkecil. Apabila kita mendefinisikan komunikasi antar pribadi dalam arti jumlah orang yang terlibat, haruslah diingat bahwa komunikasi antarpribadi sebetulnya

terjadi antara dua orang yang merupakan bagian dari kelompok yang lebih besar. Apabila dua orang dalam kelompok yang lebih besar sepakat mengenai hal tertentu atau sesuatu, maka kedua orang itu nyata-nyata terlibat dalam komunikasi antarpribadi.

Manusia memahami satu sama lain dengan cara berkomunikasi baik secara sadar maupun tidak sadar. Begitu pula komunikasi yang terjadi antara mahasiswa, hal ini guna menyampaikan informasi maupun mencapai tujuan tertentu. Ketika mahasiswa merasa nyaman dengan temannya, maka dia tidak canggung untuk menceritakan banyak hal yang kepada orang lain tidak di ceritakannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Butyatna dan Ganiem (2011:18-19) bahwa konteks sosial merupakan bentuk hubungan yang mungkin sudah ada diantara para partisipan. Apakah komunikasi terjadi atau mengambil tempat diantara anggota keluarga, teman-teman, kenalan-kenalan, mitra kerja atau orang asing dapat memengaruhi apa, dan bagaimana pesan-pesan itu dibentuk, diberikan, dan dimengerti.

Mahasiswa berkumpul di kafe bersama teman-temannya untuk menghabiskan waktu bersama, dan saling berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan di kafe Omnivora terasa lebih mudah dengan adanya pilihan meja. Meja yang disediakan ada yang dilengkapi dengan empat kursi ada pula yang dilengkapi dengan satu bangku panjang dan dua kursi. Ketika mahasiswa berkumpul bersama teman mereka dalam jumlah yang lebih dari empat orang maka dapat memilih meja yang dilengkapi dengan kursi panjang. Ini memudahkan terjadinya interaksi antara mahasiswa dan teman-temannya. Meja yang menyediakan kursi lebih sedikit dapat

dipakai apabila mahasiswa membicarakan masalah yang lebih privat atau berkumpul dengan teman yang jumlahnya relatif lebih sedikit. Hal ini sejalan dengan Habermas (Hardiman, 2010:230) yang berpendapat bahwa secara umum gambaran tentang ruang publik adalah ruang publik yang di dalamnya semua anggota masyarakat memiliki kehendak untuk berkomunikasi.

Mahasiswa berkomunikasi di kafe bersama teman untuk saling berbagi cerita, mencurahkan isi hati dan masalah yang terjadi pada kehidupan mereka kepada teman yang akrab. Berbagi cerita bagi mahasiswa juga menjadi salah satu cara yang dipergunakan untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pendapat Liliweri (2014:12) yang menyatakan fungsi komunikasi antarpribadi juga untuk bermain dan kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan,

C. Simpulan

Aktivitas mahasiswa ketika berada di kafe Omnivora ada berbagai macam. Aktivitas mahasiswa di kafe yaitu berkumpul bersama teman, makan dan minum, berfoto, mengerjakan tugas, rapat organisasi dan menggunakan fasilitas Wi-Fi di kafe Omnivora. Kegemaran mahasiswa melakukan aktivitas tersebut di karenakan suasana kafe yang nyaman, adanya fasilitas Wi-Fi secara gratis bagi pengunjung kafe Omnivora serta bisa memesan makanan serta minuman yang bervariasi dan memiliki paket ekonomis

Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa ketika berada di kafe Omnivora. Komunikasi antarpribadi pada mahasiswa menceritakan masalahnya kepada teman dan berbagi cerita

mengenai apa yang terjadi dalam kehidupannya kepada teman tersebut. Komunikasi kelompok dilakukan untuk menghilangkan rasa penat dan berkumpul mengerjakan tugas bersama. Komunikasi organisasi dilakukan untuk membahas rencana kegiatan maupun mencapai kesepakatan tertentu.

D. Daftar Pustaka

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Budihardjo, Eko dan Djoko Sujarto. 1999. *Kota Berkelanjutan*. Bandung: Alumni.
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2012. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Bungin, Burhan. 2014. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djojodibroto. 2004. *Tradisi Kehidupan Akademik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Evers, Hans Dieter. 1986. *Sosiologi Perkotaan (Urbanisasi dan Sengketa Tanah di Indonesia & Malaysia)*. Jakarta: LP3ES.
- Faisal, Sanapiah. 1999. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gea, Antonius A. dkk. 2002. *Relasi Dengan Sesama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hakim, Rustam dan Hardi Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardiman, F. Budi. 2010. *Ruang Publik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hariyono, Paulus. 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartini dan Kartasapoetra. 2007. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herimanto Winarno. 2009. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Y., & Nur, R. (2021). *Trust and Ethics in the Social Network of Oil Palm Traders: Lessons from Indonesia*. 525(Icsse 2020), 352–357
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marsyangm. 1999. *Manajemen Jasa Pendekatan Terpadu*. Bogor: Galia Indonesia.
- Muda, Ahmad A.K. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Rality Publisher.
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Anton M. 2001. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suryanto. 2007. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasdian, Fredian Tonny. 2015. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nur, R., & Widayati, Cucu, P, R. (2021). *Development in Bulukumba District (Case Study of Economic Growth Through the Leading Village Sector in Bulukumba District)*. 525(Icsse 2020), 389–393.

<https://doi.org/https://doi.org/10.2991/as-sehr.k.210222.064>

- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. 1998. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pelly, Usman dan Asih Minanti. 1994. *Teori-Teori Sosial Budaya*. Jakarta: Depdikbud.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2009. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik sampai perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ruben, Brent D. dan Lea P. Steward. 2014. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiadi, et al. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Siahaan, Hotman. 1986. *Pengantar Kearah Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali